

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
TIDAK DIAUDIT  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020**

***PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk***  
**Jl. Raya Rancabolang No. 98**  
**Gedebage - Bandung**

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
- <b>Daftar Isi</b> .....	i
- <b>Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan</b> .....	1
- <b>Laporan Posisi Keuangan</b> Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 .....	2-3
- <b>Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain</b> Untuk periode Dua Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 .....	4
- <b>Laporan Perubahan Ekuitas</b> Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 .....	5
- <b>Laporan Arus Kas</b> Untuk periode Satu Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 .....	6
- <b>Catatan atas Laporan Keuangan</b> Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 .....	7-28

---



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 MARET 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono  
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk  
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A  
Jakarta Pusat  
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640  
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat
  
2. Nama : Yati Nurhayati  
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk  
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A  
Jakarta Pusat  
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640  
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juni 2020

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk

**Bambang Setiyono**  
Direktur Utama

**Yati Nurhayati**  
Direktur

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
		Rp	Rp
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	3,691,485,589	4,457,102,059
Piutang Usaha	4	11,525,810,825	9,840,287,674
Piutang Lain-lain	5	911,260,735	1,239,015,801
Persediaan	6	64,408,534,468	65,112,187,406
Biaya Dibayar di Muka	7	1,098,140,539	1,053,924,815
Pajak Dibayar di Muka	8	1,385,573,159	2,125,350,319
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>83,020,805,315</b>	<b>83,827,868,074</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Pajak Tangguhan	8	11,062,271,718	5,803,767,369
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 132.453.820.468 dan Rp.132.233.603.173)	9	155,243,825,239	155,453,815,234
Aset Lain-lain	10	1,879,838,400	1,451,321,098
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>168,185,935,357</b>	<b>162,708,903,701</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>251,206,740,672</b>	<b>246,536,771,775</b>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Usaha	11	14,866,230,628	17,971,280,626
Hutang Pajak	8	2,869,546,556	3,179,475,448
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	12	57,285,000	85,442,000
Beban Akrual	13	40,676,529,499	35,123,251,629
Hutang Pihak Ketiga	14	46,093,053	135,092,649
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>58,515,684,736</b>	<b>56,494,542,352</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang Perusahaan Pengelola Aset (PPA)	16		
- Hutang Pokok (Tranche A/Ex Bank Mandiri)		28,152,003,357	23,910,368,343
- Hutang Pokok (Tranche B)		5,717,988,868	-
Hutang Sewa Pembiayaan	12	165,490,000	165,490,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17	29,819,828,836	28,789,544,543
Hutang Lain-lain	18	84,696,767,984	72,688,933,326
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>148,552,079,045</b>	<b>125,554,336,212</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>207,067,763,781</b>	<b>182,048,878,564</b>
		-	0
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham :</b>			
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
<b>Modal saham ditempatkan dan disetor penuh</b>	19	130,235,143,200	130,235,143,200
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Defisit		(223,368,330,997)	(203,244,954,791)
Defisit Komprehensif Lain		137,272,164,688	137,497,704,802
<b>Defisit Ekuitas</b>		<b>44,138,976,891</b>	<b>64,487,893,211</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>251,206,740,672</b>	<b>246,536,771,775</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019**

	Catatan	31 Maret 2020	31 Maret 2019
		Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Bersih	21	25,352,331,475	21,588,351,298
Beban Pokok Penjualan	22	(17,758,215,847)	(9,994,675,186)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>7,594,115,628</b>	<b>11,593,676,112</b>
Beban Penjualan	23	(7,625,414,085)	(7,622,413,753)
Beban Administrasi dan Umum	24	(3,576,331,884)	(3,429,337,985)
Pendapatan Lain-lain		455,028,739	1,698,444,428
Beban Lain-lain		(969,070,362)	(25,934,787)
<b>LABA USAHA</b>		<b>(4,121,671,964)</b>	<b>2,214,434,015</b>
Pendapatan Keuangan	25	4,561,503	2,050,432,251
Beban Keuangan	25	(21,201,156,215)	(1,378,846,669)
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>(25,318,266,676)</b>	<b>2,886,019,597</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Tangguhan	8	5,194,890,469	176,166,168
Pajak kini		-	(895,276,300)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF</b>		<b>(20,123,376,206)</b>	<b>2,166,909,465</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	(289,153,998)	(83,370,120)
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	63,613,884	20,842,545
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		(225,540,114)	(62,527,575)
<b>LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(20,348,916,321)</b>	<b>2,104,381,890</b>
<b>LABA (RUGI) PERSAHAM</b>		<b>(33.46)</b>	<b>3.46</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

	<b>Modal Saham</b>	<b>Saldo Laba (Defisit)</b>	<b>Komprehensif Lain</b>	<b>Jumlah Defiensi Ekuitas</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>		<b>Rp</b>
<b>Tanggal 31 Desember 2018</b>	<b>130,235,143,200</b>	<b>(206,293,555,691)</b>	<b>(4,789,231,430)</b>	<b>(80,847,643,921)</b>
Laba Tahun Berjalan		3,048,600,900		3,048,600,900
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan			142,286,936,232	142,286,936,232
<b>Tanggal 31 Desember 2019</b>	<b>130,235,143,200</b>	<b>(203,244,954,791)</b>	<b>137,497,704,802</b>	<b>64,487,893,211</b>
Laba Tahun Berjalan		(20,123,376,206)		(20,123,376,206)
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan			(225,540,114)	(225,540,114)
<b>Tanggal : 31 Maret 2020</b>	<b>130,235,143,200</b>	<b>(223,368,330,997)</b>	<b>137,272,164,688</b>	<b>44,138,976,891</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019**

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	25,645,757,197	27,231,938,715
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(12,479,144,027)	(11,633,039,295)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(2,763,639,120)	(3,058,251,305)
Pembayaran Kepada Karyawan	(13,250,288,058)	(19,162,151,320)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(436,234,682)	(336,040,274)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(353,863,553)	(286,131,381)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(1,341,343,230)	(842,679,493)
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(4,978,755,473)</b>	<b>(8,086,354,353)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan Bunga Bank	4,561,503	14,114,768
Penerimaan Lain-lain	455,028,734	1,698,444,428
Pembayaran Aset Tetap	(35,481,380)	(403,636,450)
Pembayaran Aset Lain-lain	(428,517,302)	-
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(4,408,445)</b>	<b>1,308,922,746</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Pinjaman PT. Perusahaan Pengelola Aset	5,717,988,868	-
Pembayaran Hutang Biaya Provisi Kredit PT. Perusahaan Pengelola Aset	(1,739,196,890)	-
Penerimaan Pihak Ketiga Lainnya	(88,999,596)	2,254,110,267
Penerimaan Hutang Lain-Lain	-	2,000,000,000
Penerimaan / (Pembayaran) pinjaman Non Usaha	327,755,066	71,492,878
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>4,217,547,448</b>	<b>4,325,603,145</b>
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(765,616,470)	(2,451,828,462)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4,457,102,059	5,685,080,346
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>3,691,485,589</b>	<b>3,233,251,883</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

**1 UMUM**

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.380 orang tahun 2020, dan sebanyak 1.571 orang tahun 2019.

Berdasarkan hasil RUPS LB yang dituangkan dalam akta notaris nomor 18 tanggal 7 November 2018 dari Notaris R. Tedy Suwarman S.H., di Bandung tentang persetujuan penambahan kegiatan usaha perseroan di bidang industri barang dari kulit dan kulit buatan untuk keperluan pribadi berupa tas dan lain-lain.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 31 Desember 2019 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2019 yang dituangkan dalam Akta No.8 dari R, Tedy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

	<b>Tahun 2020</b>	<b>Tahun 2019</b>
Komisaris Utama	: Judiono Tosin	Judiono Tosin
Komisaris Independen	: Agus Sutopo Endang Kosasih	Agus Sutopo Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya	David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati	Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2019, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2019 sampai dengan 30 Mei 2022, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit	
Ketua	: Endang Kosasih
Anggota	: Joky Halimsaputra Airyn Linanda

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan  
Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :
- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
  - Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
  - Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
  - Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
  - Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT. Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

**1 UMUM - Lanjutan**

- Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp. 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham, sesuai Surat PT. Bursa Efek Indonesia No. S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016.

(Lihat catatan 19)

- c. Beban gaji dan tunjangan untuk pengelolaan Perusahaan kepada Komisaris untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp.</b>	<b>Rp.</b>
Gaji dan Tunjangan Direksi & Komisaris	1,236,848,723	1,212,171,096

- d. Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Juni 2020.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan Peraturan VII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpelasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**

**Penerapan Standar Akuntansi**

Efektif tanggal 1 Januari 2019,

- Amandemen ISAK 33 : Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka. Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan dimuka dalam valuta asing.
- Amandemen ISAK 34 : Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Implementasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46 : Pajak penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 24 (2018) : Imbalan Kerja tentang amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Amandemen ini memberikan panduan yang jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga netto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelum menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu amandemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.
- Penyesuaian 2018 PSAK 22 : Kombinasi Bisnis. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN**

- Penyesuaian 2018 PSAK 26 : Biaya Pinjaman. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa tarif semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.
- Penyesuaian 2018 PSAK 46 : Pajak Penghasilan. Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas deviden (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71 : instrumen keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar deviden. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.
- Penyesuaian 2018 PSAK 66 : Pengaturan bersama. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama dalam hal aktivitas operasi bersama merupakan suatu bisnis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22 : Kombinasi bisnis). Dalam kasus demikian kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tidak diukur kembali.

Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dan laporan keuangan.

**Standar Akuntansi Yang Telah Di Sahkan Namun Belum Berlaku Efektif.**

Standar akuntansi dan interpelasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71 : Instrumen keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas, metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen resiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 72 : Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui
- PSAK 73 : Sewa yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak/guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk; (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (*underlying assets*)
- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama : Kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama, berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi netto entitas pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- Amandemen PSAK 71 : Instrumen keuangan: Fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampak yang akan terjadi terhadap laporan keuangan.

**c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 16.367, dan Rp. 13.901,- untuk USD 1,- per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**d Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e Piutang Usaha**

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

**f Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**g Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	5-20 Tahun
Mesin dan peralatan	5-10 Tahun
Instalasi	10 Tahun
Inventaris kantor	5 Tahun
Kendaraan	5-8 Tahun

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

**h Leasing (Sewa Guna Usaha)**

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilihan langsung (Catatan 2g).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

---

## 2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

### i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

### j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

### k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

### l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

#### Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

#### Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN**

**m Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
  - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**n Sewa Dibayar Dimuka**

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

**o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

**p Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2011, perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pelaporan". PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" PSAK No. 55 (revisi 2011). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkantidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**q Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp.	Rp.
<b>3 KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>Kas</b>	32,267,633	87,765,068
<b>Bank:</b>		
<b>Rupiah</b>		
- PT Bank Central Asia Tbk.	99,520,892	549,539,271
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,098,170,947	390,736,264
- PT Bank CIMB Niaga	21,103,829	61,090,880
- PT Bank Mega	44,252,501	68,444,122
Jumlah	2,263,048,169	1,069,810,537
<b>Dollar</b>		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,396,169,786	3,299,526,454
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>3,691,485,589</b>	<b>4,457,102,059</b>
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	85,303.95	237,358.93
(Lihat catatan 2.c dan 2.d)		
Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.		
Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 6% - 7.25 % untuk tahun 2020 dan 2019.		
<b>4 PIUTANG USAHA</b>		
<b>Pihak Domestik :</b>		
<b>Pihak Counter &amp; Retail :</b>		
- Matahari Dept. Store	1,351,173,170	4,427,707,214
- Ramayana Dept. Store	915,397,543	2,376,891,039
- Borobudur Dept. Store	324,086,325	499,174,244
- Ada Swalayan	242,414,823	364,013,268
- Yogya Dept. Store	242,915,509	493,910,201
- Rita Dept. Store	174,546,594	297,965,093
- Chandra Super Store	135,364,353	186,834,328
- Suzuya Padang	103,498,678	155,704,043
- Retail dan Lainnya	66,595,687	81,515,168
- Trona Dept. Store	24,620,165	65,126,924
- Moro Dept. Store	15,624,495	51,109,295
- Star Dept. Store	10,723,250	25,591,690
- Asia Dept. Store	4,320,239	25,316,834
- Mega Dept. Store	9,220,960	25,612,597
- Golden Truly	1,984,363	4,221,488
<b>Jumlah Piutang Domestik</b>	<b>3,622,486,154</b>	<b>9,080,693,426</b>

## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	31 Maret 2020 Rp.	31 Desember 2019 Rp.
<b>4 PIUTANG USAHA - Lanjutan</b>		
<b>Pihak Internasional :</b>		
- CALIBER	6,915,313,055	-
- FOS	1,516,020,708	1,287,603,340
<b>Jumlah Piutang Internasional</b>	<b>8,431,333,763</b>	<b>1,287,603,340</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12,053,819,917</b>	<b>10,368,296,766</b>

**Berdasarkan mata uang**

Rupiah	3,622,486,154	9,080,693,426
US Dollar	8,431,333,763	1,287,603,340
<b>Jumlah</b>	<b>12,053,819,917</b>	<b>10,368,296,766</b>

**Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:**

<b>1 Domestik</b>		
Belum jatuh tempo	2,863,971,550	8,321,122,810
1-30 hari	547,683,210	575,039,592
31-60 hari	181,170,176	159,640,185
61-90 hari	29,661,218	24,890,839
<b>Jumlah</b>	<b>3,622,486,154</b>	<b>9,080,693,426</b>
<b>2 Internasional</b>		
Belum jatuh tempo	2,373,304,544	-
Lebih dari 30 hari	4,542,008,511	-
Lebih dari 1 tahun	1,516,020,708	1,287,603,340
<b>Jumlah</b>	<b>8,431,333,763</b>	<b>1,287,603,340</b>
<b>Jumlah Piutang Domestik dan Internasional</b>	<b>12,053,819,917</b>	<b>10,368,296,766</b>
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(528,009,092)	(528,009,092)
<b>Jumlah</b>	<b>11,525,810,825</b>	<b>9,840,287,674</b>
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	(528,009,092)	(268,265,300)
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	(259,743,792)
<b>Saldo Akhir Periode</b>	<b>(528,009,092)</b>	<b>(528,009,092)</b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Piutang Usaha periode Laporan per tgl 31 Maret 2020 belum terjadi.

**5 PIUTANG LAIN-LAIN**

<b>Pihak hubungan berelasi</b>		
- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	911,260,735	1,239,015,801
<b>Jumlah Piutang</b>	<b>911,260,735</b>	<b>1,239,015,801</b>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	-	-
<b>Jumlah Piutang</b>	<b>911,260,735</b>	<b>1,239,015,801</b>



## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

	31 Maret 2020 Rp.	31 Desember 2019 Rp.
<b>6 PERSEDIAAN</b>		
Barang jadi	57,415,518,328	55,825,011,869
Bahan baku dan bahan pembantu	3,519,898,479	4,052,010,873
Barang dalam proses	3,073,912,720	4,815,847,983
Suku cadang dan lain-lain	399,204,941	419,316,681
<b>Jumlah persediaan</b>	<b>64,408,534,468</b>	<b>65,112,187,406</b>

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Mitra Iswara Rorimpandey dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 30.400.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Persediaan belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f dan 2.p)

<b>7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA</b>		
Beban Sewa dan Service Charge Counter	961,161,122	1,038,328,846
Beban Asuransi	136,979,417	15,595,969
<b>Jumlah</b>	<b>1,098,140,539</b>	<b>1,053,924,815</b>

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Mitra Iswara Rorimpandey untuk Tahun 2020 dan Tahun 2019 untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

**8 PERPAJAKAN****PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

PPh psl. 22	875,077,621	1,249,658,459
PPh psl. 23	-	-
PPh psl. 25	510,495,538	875,691,860
PBB	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,385,573,159</b>	<b>2,125,350,319</b>

**HUTANG PAJAK**

Pajak Penghasilan Badan	1,796,850,205	1,796,850,205
Pajak Pertambahan Nilai	760,386,809	1,215,401,037
PPh Psl. 21	147,585,693	69,203,075
PPh Psl. 23	70,921,133	67,622,293
PPh Psl. 4 (2)	26,368,315	30,398,838
Pajak Lainnya/PBB	67,434,402	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,869,546,556</b>	<b>3,179,475,448</b>

**BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

Pajak Tangguhan	5,194,890,469	792,556,076
Pajak Kini	-	(1,796,850,205)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp.	Rp.
<b>8 PERPAJAKAN - Lanjutan</b>		
<b>PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN</b>		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:		
Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(25,318,266,676)	4,052,895,029
<b>Koreksi Fiskal positif/(negatif) :</b>		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(4,561,503)	(40,254,211)
Penyusutan dan amortisasi	30,570	122,278
Cadangan penurunan nilai piutang	-	259,743,792
Imbalan Pasca kerja	741,130,304	2,910,358,233
Denda Pajak dan Lain-lain - Net	968,528,808	4,535,700
<b>Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan</b>	<b>(23,613,138,498)</b>	<b>7,187,400,821</b>
<b>Pajak Penghasilan Psl. 29</b>		
Perhitungan Tahun 2020	22% Rp -	NIHIL
Perhitungan Tahun 2019	25% Rp 7,187,400,821	<b>1,796,850,205</b>

Untuk tahun buku Fiskal 2018 perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sesuai dengan Surat Nomor : 00008/406/18/054/20 pada tanggal 27 Februari 2020 sebesar Rp 1.145.220.250 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 sesuai dengan Surat Nomor : 00001/204/18/054/20 pada tanggal 27 Februari 2020 sebesar Rp 938.357.034.

**Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2019	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Maret 2020
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
Laba (Rugi) Fiskal	-	5,194,890,469	-	5,194,890,469
Imbalan Pasca Kerja	6,558,689,079	-	63,613,880	6,622,302,958
Aset Tetap	(3,260,293,863)	-	-	(3,260,293,863)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,518,377,151	-	-	2,518,377,151
<b>Jumlah</b>	<b>5,803,767,369</b>	<b>5,194,890,469</b>	<b>63,613,880</b>	<b>11,062,271,718</b>

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2018	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2019
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
Laba (Rugi) Fiskal	-	-	-	-
Imbalan Pasca Kerja	5,419,036,343	727,589,558	412,063,178	6,558,689,079
Aset Tetap	(3,260,324,432)	30,570	-	(3,260,293,863)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,453,441,203	64,935,948	-	2,518,377,151
<b>Jumlah</b>	<b>4,599,148,116</b>	<b>792,556,076</b>	<b>412,063,178</b>	<b>5,803,767,369</b>

## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**9 ASET TETAP**  
**31 Maret 2020**

	Saldo 31 Desember 2019	Mutasi		Saldo 31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	152,004,000,000	-	-	152,004,000,000
Bangunan dan Prasarana	18,166,986,236	-	-	18,166,986,236
Mesin dan Peralatan	103,266,433,099	10,227,300	-	103,276,660,399
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,474,326,427	-	-	6,474,326,427
Kendaraan	2,670,506,097	-	-	2,670,506,097
<b>Jumlah</b>	<b>287,687,418,407</b>	<b>10,227,300</b>	<b>-</b>	<b>287,697,645,707</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	16,801,589,042	35,356,023	-	16,836,945,065
Mesin dan Peralatan	102,279,681,316	104,199,372	-	102,383,880,688
Instalasi	4,949,835,785	12,944,229	-	4,962,780,014
Inventaris Kantor	6,323,412,936	11,414,172	-	6,334,827,108
Kendaraan	1,879,084,094	56,303,499	-	1,935,387,593
<b>Jumlah</b>	<b>132,233,603,173</b>	<b>220,217,295</b>	<b>-</b>	<b>132,453,820,468</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>155,453,815,234</b>			<b>155,243,825,239</b>

**31 Desember 2019**

	Saldo 31 Desember 2018	Mutasi		Saldo 31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	7,936,119,259	144,067,880,741	-	152,004,000,000
Bangunan dan Prasarana	17,947,642,103	219,344,133	-	18,166,986,236
Mesin dan Peralatan	102,974,138,654	292,294,445	-	103,266,433,099
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,448,541,977	25,784,450	-	6,474,326,427
Kendaraan	3,011,406,547	-	340,900,450	2,670,506,097
<b>Jumlah</b>	<b>143,423,015,088</b>	<b>144,605,303,769</b>	<b>340,900,450</b>	<b>287,687,418,407</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	16,653,915,650	147,673,392	-	16,801,589,042
Mesin dan Peralatan	101,762,093,812	517,587,504	-	102,279,681,316
Instalasi	4,898,058,869	51,776,916	-	4,949,835,785
Inventaris Kantor	6,263,940,096	59,472,840	-	6,323,412,936
Kendaraan	1,994,770,548	225,213,996	340,900,450	1,879,084,094
<b>Jumlah</b>	<b>131,572,778,975</b>	<b>1,001,724,648</b>	<b>340,900,450</b>	<b>132,233,603,173</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>11,850,236,113</b>			<b>155,453,815,234</b>

**Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:**

	Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2019
Beban Pabrikasi	145,428,420	171,875,784
Beban Administrasi & Umum	74,788,875	78,555,378
<b>Jumlah</b>	<b>220,217,295</b>	<b>250,431,162</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

**9 ASET TETAP - Lanjutan**

Pada tahun 2019 perseroan melakukan penilaian tanah yang berlokasi di Jalan Raya Gedebage / Jalan Raya Ranca Bolang No. 98 Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, oleh KJPP Satria Iskandar Setiawan dan Rekan dengan nomor laporan 00097/2.0124-00/PI/04/0257/1/XI/2019, dengan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan untuk nilai wajar tanah pada tanggal 19 November 2019 adalah sebesar Rp. 152.004.000.000,- (seratus lima puluh dua milyar empat juta rupiah).

	<b>Rp.</b>
Selisih penilaian aset tetap (tanah) :	
- Nilai Perolehan Tanah per 31 Desember 2018	7,936,119,259
- Nilai Perolehan Tanah tahun 2019 :	
Biaya Pengurusan Sertifikat Tanah	544,755,000
- Total Nilai Perolehan Tanah tahun 2019	8,480,874,259
- Hasil penilaian kembali aset (tanah) tahun 2019	<u>152,004,000,000</u>
<b>Kenaikan selisih penilaian kembali tahun 2019</b>	<b><u>143,523,125,741</u></b>

Nilai pasar aset tetap Perusahaan masih berada di atas nilai tercatatnya, sehingga manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit dari PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Mitra Iswara Rorimpandey dengan jumlah pertanggungan per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 152.420.000.000 . Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

(Lihat catatan 2.g, 22, 23 dan 24)

## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	31 Maret 2020 Rp.	31 Desember 2019 Rp.
<b>10 ASET LAIN-LAIN</b>	1,879,838,400	1,451,321,098

Merupakan jaminan sewa Showroom dan PLN.

**11 HUTANG USAHA**

Hutang usaha, terdiri dari :

**Bahan baku dan pembantu**

Lokal	14,866,230,628	12,804,008,550
Impor	0	5,167,272,076
<b>Jumlah</b>	<b>14,866,230,628</b>	<b>17,971,280,626</b>

**Rincian berdasarkan mata uang**

Rupiah	14,866,230,628	12,804,008,550
US Dolar (Usd 0 per 31 Mar 2020), (Usd 371.719.45 per 31 Des 2019)	0	5,167,272,076
<b>Jumlah</b>	<b>14,866,230,628</b>	<b>17,971,280,626</b>

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

**Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :**

1 - 30 hari	5,114,691,039	7,078,357,111
31 - 60 hari	1,436,264,489	2,428,412,515
61 - 90 hari	380,676,233	475,769,997
>90 hari	7,934,598,866	7,988,741,003
<b>Jumlah</b>	<b>14,866,230,627</b>	<b>17,971,280,626</b>

	31 Maret 2020 Rp.	31 Desember 2019 Rp.
<b>12 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN</b>		
Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas <i>leasing</i> (sewa guna usaha) dari PT.Astra Sedaya Finance dan PT. Maybank Indonesia Finance, sebagai berikut :		
Total Kewajiban	222,775,000	250,932,000
Dikurangi :		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(57,285,000)	(85,442,000)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>165,490,000</b>	<b>165,490,000</b>
(Lihat catatan 2.h)		

**13 BEBAN AKRUAL**

Biaya Bunga Pinjaman USD 2.022.761.14 (31 Mar 2020) dan USD 1.961.894.20 (31 Des. 2019)	33,106,531,579	27,272,291,274
Gaji dan Upah	6,578,711,408	4,973,873,245
Biaya Maklun	10,960,602	48,844,676
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	835,284,473	843,718,395
Listrik dan Telepon	114,986,371	124,611,029
Asuransi	30,055,066	120,716,120
Biaya Provisi Bank	-	1,739,196,890
<b>Jumlah</b>	<b>40,676,529,499</b>	<b>35,123,251,629</b>

Kewajiban bunga pinjaman kepada Etona Offshore Group Ltd. (lihat catatan 17)

**14 HUTANG PIHAK KETIGA**

Lainnya	46,093,053	135,092,649
<b>Jumlah</b>	<b>46,093,053</b>	<b>135,092,649</b>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

**16 HUTANG JANGKA PANJANG**

Hutang Perusahaan Pengelola Aset (PPA) :

**Tranche A/Ex Bank Mandiri :**

Hutang pokok KMK Non Revolving USD 1.720.046.64 untuk 31 Maret 2020 dan USD 1.720.046.64 untuk 31 Desember 2019.

28,152,003,357 23,910,368,343

**Tranche B :**

Hutang pokok KMK Non Revolving USD 349.360.84 untuk 31 Maret 2020 dan USD 0 untuk 31 Desember 2019.

5,717,988,868 -

**Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang 33,869,992,225 23,910,368,343**

**PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero)**

Berdasarkan surat dari PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) nomor S-6617/PPA/DKBAM/1219 tanggal 19 Desember 2019 perihal Perjanjian Restrukturisasi dan Pembiayaan Modal Kerja, PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) memberikan fasilitas pembiayaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Plafond Pinjaman : USD 3.000.000
- Jenis Pinjaman : Pinjaman Non Revolving
- Tujuan : Fasilitas Pembiayaan Tranche A : Restrukturisasi hak tagih PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang telah dibeli PT. Perusahaan Pengelola Aset (persero) sebesar USD 1.720.046,64  
Fasilitas Pembiayaan Tranche B : Pembiayaan Modal Kerja sebesar USD 1.279.953,36
- Jangka Waktu : 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif
- Suku Bunga : 6 % p.a. gross
- Provisi : 1% dari USD 3.000.000 dibayarkan sebelum dilakukannya penarikan fasilitas pembiayaan yang pertama kalinya.  
0,5% dari nilai outstanding / pinjaman yang dibayarkan pada tanggal yang sama dengan tanggal efektif setiap bulannya.
- Advisory Fee : 1. advisory fee sebesar USD 105.455,69  
2. advisory fee sebesar Rp. 661.670.669
- Sumber Pelunasan : 1. Hasil penjualan aset tanah  
2. Hasil refinancing atau dana pinjaman dari pihak lainnya / pihak ketiga  
3. Hasil kegiatan usaha dan operasional
- Pengembalian Pokok Fasilitas : 1. Seluruh jumlah terutang atas pokok fasilitas pembiayaan dibayarkan bertahap secara angsuran pada setiap tanggal 23 pada setiap bulannya.  
2. Pembayaran pokok fasilitas pembiayaan yang dicairkan dapat dilakukan setiap saat (pembayaran dipercepat), baik sebagian maupun seluruh pokok fasilitas pembiayaan tanpa dibebankan penalti.
- Jaminan : Aset tanah dan bangunan, serta cash defisit guarantee dengan coverage sebesar 130% dari outstanding pokok pinjaman.

**PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) - Lanjutan**

- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

**Tranche A : Restrukturisasi hak tagih Bank Mandiri yang telah dibeli PPA sebesar USD. 1.720.046,64**

Pembayaran	%	USD
23 Januari 2020 s.d 23 Desember 2020	0%	-
23 Januari 2021 s.d 23 Desember 2021	10%	172,004.64
23 Januari 2022 s.d 23 Desember 2022	10%	172,004.64
23 Januari 2023 s.d 23 Desember 2023	15%	258,006.96
23 Januari 2024 s.d 23 Desember 2024	65%	1,118,030.28
<b>Jumlah</b>		<b>1,720,046.64</b>

(Lihat catatan 12)

**Tranche B : Pembiayaan modal kerja sebesar USD. 1.279.953,36**

Pembayaran	%	USD
23 Januari 2020 s.d 23 Juni 2020	0%	-
23 Juli 2020 s.d. 23 Desember 2020	1.25%	95,996.52
23 Januari 2021 s.d 23 Juni 2021	1.25%	191,993.04
23 Januari 2022 s.d 23 Desember 2022	1.25%	191,993.04
23 Januari 2023 s.d 23 Desember 2023	1.25%	191,993.04
23 Januari 2024 s.d 23 Juni 2024	1.25%	95,996.52
23 Juli 2024 s.d. 23 Desember 2024	6.67%	511,981.50
<b>Jumlah</b>		<b>1,279,953.36</b>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

29,819,828,836 28,789,544,543

Uraian berikut ini merupakan rangkuman Imbalan Pasca Kerja yang diakui pada Laporan Laba (Rugi) dan Pendapatan komprehensif lain dan liabilities Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2019. Beban dan liabilitas Imbalan Pasca Kerja dihitung oleh PT. Kaia Magna Consulting (KAIA Aktuarial) dalam laporannya nomor 271/PSAK-KMC/II-2020 pada tanggal 1 Februari 2020.

**Beban Imbalan Pasca Kerja**

Beban Jasa Kini	336,270,958	1,028,985,447
Beban bunga	519,946,045	1,786,062,117
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
<b>Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja</b>	<b>856,217,003</b>	<b>2,815,047,564</b>

**Liabilitas Imbalan Pasca kerja**

Nilai kini liabilitas	29,819,828,836	28,789,544,543
Nilai wajar aset program	-	-
<b>Posisi Pendanaan</b>	<b>29,819,828,836</b>	<b>28,789,544,543</b>
Keuntungan / (kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
<b>Liabilitas</b>	<b>29,819,828,836</b>	<b>28,789,544,543</b>

**Mutasi Liabilitas**

Saldo Awal	28,789,544,543	24,230,933,619
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	856,217,003	2,815,047,564
Imbalan yang dibayarkan	(115,086,699)	95,310,678
Penghasilan komprehensif lainnya	289,153,989	1,648,252,682
<b>Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang</b>	<b>29,819,828,836</b>	<b>28,789,544,543</b>

**Penghasilan Komprehensif Lainnya**

Akumulasi aktuarial awal	8,163,400,238	6,515,147,556
Akumulasi aktuarial tahun berjalan	289,153,989	1,648,252,682
<b>Akumulasi aktuarial akhir</b>	<b>8,452,554,227</b>	<b>8,163,400,238</b>

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2020 adalah:

Bunga Teknis	: 7.22% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%
Usia Pensiun Normal	: 57 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua
Tingkat Cacat I Disability	: 0,02% per tahun
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita
Metode	: Projected Unit

(Lihat catatan 2.I)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	31 Maret 2020 Rp.	31 Desember 2019 Rp.
<b>18 HUTANG LAIN-LAIN</b>		
Hutang Etona Offshore Group Ltd	79,696,767,984	67,688,933,326
Hutang PT. Ridatos Indonesia	5,000,000,000	5,000,000,000
<b>Pokok</b>	<b>84,696,767,984</b>	<b>72,688,933,326</b>

**Hutang Etona Offshore Group Ltd :**

Berdasarkan Addendum tanggal 31 Maret 2020, Etona Offshore LTD sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebagai berikut :

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
<b>Jangka Waktu</b>	: <b>tanggal 16 Maret 2023</b>

Saldo kewajiban pokok per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar USD 2.000.000,- dan kewajiban bunga per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar US 804,166.75 dan USD 779.166.76.

Dan berdasarkan addendum To Loan Agreement pada tanggal 14 September 2018, Etona Offshore Group Ltd sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000,- dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas	: USD 5.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
<b>Jangka Waktu</b>	: <b>tanggal 15 Maret 2021</b>

Saldo kewajiban pokok per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah USD 2.869.357,12 dan kewajiban bunga per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar USD 1,218,594.39 dan USD 1.182.727.44  
(Lihat catatan nomor 14)

**Hutang PT. Ridatos Indonesia :**

Berdasarkan perjanjian hutang piutang pada tanggal 26 Februari 2019, perseroan mendapat fasilitas pinjaman dari PT. Ridatos Indonesia (Pihak Berelasi) sebesar limit sampai dengan Rp.5.000.000.000 (lima milyar) untuk jangka waktu 3 tahun sampai dengan 26 Februari 2022.

Saldo kewajiban pokok per 31 Maret 2020 adalah Rp 5.000.000.000 dan kewajiban tersebut tidak dikenakan bunga.

**19 MODAL SAHAM**

Nama Pemegang Saha	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		%
	Seri A	Seri B	31 Maret 2020		
			Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	81,700,000	-	20,425,000,000	-	13.43%
	<b>172,000,000</b>	<b>436,175,716</b>	<b>43,000,000,000</b>	<b>87,235,143,200</b>	<b>100.00%</b>

  

Nama Pemegang Saha	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		%
	Seri A	Seri B	31 Desember 2019		
			Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	81,700,000	-	20,425,000,000	-	13.43%
	<b>172,000,000</b>	<b>436,175,716</b>	<b>43,000,000,000</b>	<b>87,235,143,200</b>	<b>100.00%</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

**19 MODAL SAHAM - Lanjutan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tendy Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (duaratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- 2) Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tendy Suwarman SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.

(Lihat Catatan 1b)

**20 LABA PER SAHAM**

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 adalah (Rp.20,348.916.321) dan 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp.2,104,381,875. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 sebanyak 608.175.716 saham.

	31 Maret 2020 Rp.	31 Maret 2019 Rp.
<b>21 PENJUALAN</b>		
Lokal	17,505,315,051	21,588,351,298
Ekspor	7,847,016,424	-
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>25,352,331,475</b>	<b>21,588,351,298</b>

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.  
Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.  
(Lihat catatan 2.j)

**22 BEBAN POKOK PENJUALAN**

Persediaan Bahan Baku Awal	2,921,548,896	9,314,545,189
Pembelian Bahan Baku	9,769,644,833	12,335,038,227
Persediaan Bahan Baku Akhir	(3,519,898,479)	(7,349,404,306)
Bahan Baku digunakan	9,171,295,250	14,300,179,110
Tenaga Kerja	4,683,990,127	9,021,663,973
Imbalan Pasca kerja	529,026,291	463,594,884
Beban pabrikasi	3,222,475,375	3,781,569,051
<b>Jumlah beban produksi</b>	<b>17,606,787,043</b>	<b>27,567,007,018</b>
Persediaan awal tahun barang dalam proses	4,815,847,983	3,043,166,225
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(3,073,912,720)	(3,405,251,955)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>19,348,722,306</b>	<b>27,204,921,288</b>
Persediaan awal tahun barang jadi	55,825,011,869	44,201,581,977
Persediaan akhir tahun barang jadi	(57,415,518,328)	(61,411,828,079)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>17,758,215,847</b>	<b>9,994,675,186</b>

## PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp.	Rp.
<b>22 BEBAN POKOK PENJUALAN - Lanjutan</b>		
<b>Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :</b>		
Gaji dan upah	2,027,373,857	2,409,006,488
Imbalan pasca pekerja	122,675,229	159,922,890
Listrik dan energi	267,634,012	278,471,004
Kendaraan dan Pemeliharaan	205,260,149	194,822,144
Penyusutan Aset tetap	145,428,420	171,875,784
Suku cadang dan alat pembantu	216,000,971	379,958,600
Asuransi dan Lain-Lain	238,102,737	187,512,141
<b>Jumlah</b>	<b>3,222,475,375</b>	<b>3,781,569,051</b>
Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.		
Tidak terdapat pembelian <i>per supplier</i> yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.		
Lihat catatan 2.j		
<b>23 BEBAN PENJUALAN</b>		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	5,397,279,284	5,415,681,382
Imbalan pasca pekerja	54,814,473	40,384,569
Pemasaran dan ekspor	2,111,476,560	2,148,718,317
Beban Pemasaran Lainnya	61,843,768	17,629,485
<b>Jumlah</b>	<b>7,625,414,085</b>	<b>7,622,413,753</b>
<b>24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Gaji dan tunjangan	2,631,396,254	2,568,493,210
Imbalan pasca pekerja	149,701,011	77,538,372
Biaya kantor	460,416,713	456,278,304
Perijinan dan lain-lain	126,575,127	96,536,923
Penyusutan aset tetap	74,788,875	78,555,378
Pos, telepon dan teleks, ATK	80,137,006	79,438,540
Perjalanan dinas	53,316,898	72,497,258
<b>Jumlah</b>	<b>3,576,331,884</b>	<b>3,429,337,985</b>
<b>25 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN</b>		
<b>PENDAPATAN KEUANGAN:</b>		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	4,561,503	14,114,768
Pendapatan Selisih kurs	-	2,036,317,482
<b>Jumlah</b>	<b>4,561,503</b>	<b>2,050,432,251</b>
<b>BEBAN KEUANGAN :</b>		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	1,334,285,803	1,378,846,669
Beban Selisih Kurs	19,866,870,411	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,201,156,215</b>	<b>1,378,846,669</b>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

**26 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
<b>Aset</b>				
Kas dan Bank	85,303.95	1,396,169,786	237,358.93	3,299,526,454
Piutang Usaha	482,881.69	7,903,324,671	54,643.14	759,594,248
<b>Jumlah</b>	<b>568,185.65</b>	<b>9,299,494,457</b>	<b>292,002.06</b>	<b>4,059,120,702</b>
<b>Liabilitas</b>				
Hutang PT.Perusahaan Pengelola Aset	2,022,761.14	33,106,531,579	1,961,894.20	27,272,291,274
Hutang Usaha	0.00	0	371,719.45	5,167,272,076
Hutang Lain-lain	4,869,357.12	79,696,767,984	5,229,043.47	72,688,933,326
Jumlah	6,892,118.26	112,803,299,563	7,562,657.12	105,128,496,676
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>(6,323,932.61)</b>	<b>(103,503,805,106)</b>	<b>(7,270,655.06)</b>	<b>(101,069,375,974)</b>

(Lihat catatan 2.c)

**27 PENGELOLAAN MODAL**

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
<b>Hutang</b>				
Jangka Pendek	58,515,684,736	23.29%	56,494,542,352	22.92%
Jangka Panjang	148,552,079,045	59.14%	125,554,336,211	50.93%
Jumlah Hutang	207,067,763,781	82.43%	182,048,878,563	73.84%
<b>Ekuitas</b>				
	44,138,976,891	17.57%	64,487,893,212	26.16%
<b>Jumlah</b>	<b>251,206,740,672</b>	<b>100.00%</b>	<b>246,536,771,776</b>	<b>100.00%</b>

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	113,566,760,209	91,599,301,668
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(3,691,485,589)	(4,457,102,059)
<b>Jumlah Hutang Bersih</b>	<b>109,875,274,620</b>	<b>87,142,199,609</b>
<b>Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik</b>	<b>44,138,976,891</b>	<b>64,487,893,212</b>
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	248.93%	135.13%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

---

**28 KESINAMBUNGAN USAHA**

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan *outlet* penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 3 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 4 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 5 Melakukan promosi secara berkala melalui media sosial, yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 6 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 7 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 8 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 9 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.
- 10 Penambahan bidang usaha produksi tas untuk ekspor.

**29 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

**Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

**Risiko Mata Uang Asing**

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

**Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhinya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**Risiko Likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

**Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas**

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

**30 INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	3,691,485,589	3,691,485,589	4,457,102,059	4,457,102,059
Piutang :				
- Piutang Usaha	11,525,810,825	11,525,810,825	9,840,287,674	9,840,287,674
- Piutang Lain-lain	911,260,735	911,260,735	1,239,015,801	1,239,015,801
Aset Lain-lain	1,879,838,400	1,879,838,400	1,451,321,098	1,451,321,098
	<b>18,008,395,549</b>	<b>18,008,395,549</b>	<b>16,987,726,632</b>	<b>16,987,726,632</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Hutang Usaha	14,866,230,628	14,866,230,628	17,971,280,626	17,971,280,626
Beban Akrua	40,676,529,499	40,676,529,499	35,123,251,629	35,123,251,629
	<b>55,542,760,127</b>	<b>55,542,760,127</b>	<b>53,094,532,255</b>	<b>53,094,532,255</b>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

**31 PERJANJIAN DAN KOMITMEN**

Pada tanggal 15 Oktober 2018 perseroan telah melakukan perjanjian penjualan ekspor tas dengan Caliber Travel Product CO., Limited yang berdomisili di Hongkong, dengan penjelasan antara lain:

**1. Merk Produk**

Pihak pembeli menjamin bahwa semua produk yang dipesan oleh pembeli untuk diproduksi oleh penjual adalah produk yang memiliki merek legal terdaftar dan telah memperoleh izin dari pemegang merek untuk diproduksi oleh penjual; oleh karena itu, pembeli dengan ini memberi ganti rugi, mengeluarkan, mengecualikan, dan melepaskan penjual dari setiap dan semua klaim, tuntutan, kerusakan, kewajiban, tindakan, dan penyebab tindakan dari setiap sifat, karakter, dan deskripsi, diberikan dan dipersiapkan, termasuk laporan gugatan oleh pihak ketiga dari atau disebabkan oleh pesanan produk oleh penjual.

**2. Jumlah Pesanan**

Pihak pembeli setuju dan berkomitmen untuk memberikan perkiraan jumlah pesanan yang akan diproduksi oleh penjual per bulan untuk jangka waktu satu tahun. Tiga bulan sebelum akhir periode yang dimaksud dalam satu tahun, pembeli harus sudah memperkirakan jumlah pesanan untuk periode satu tahun berikutnya. Setiap perubahan pada jumlah pesanan harus diberitahukan kepada penjual selambat-lambatnya 3 bulan sebelum pesanan diproduksi.

**3. Harga Pembelian**

Harga pembelian setiap produk harus sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak, berdasarkan perhitungan biaya dan margin oleh penjual, yang disetujui bersama oleh pembeli.

Pihak penjual tidak akan melanjutkan ke proses produksi sebelum persetujuan tertulis kedua belah pihak pada harga dan kuantitas produk.

**4 Pembayaran**

Setelah menyelesaikan produk dan melewati kontrol kualitas dari pembeli sebagaimana diakui oleh penjual, faktur produk dikirim oleh penjual kepada pembeli. Pembayaran faktur semacam itu seharusnya telah diterima oleh penjual dengan dana yang baik dari rekening bank yang ditunjuknya sebelum pengiriman produk. Dalam hal bahwa karena keadaan apa pun, pembeli gagal membayar harga pembelian yang disepakati pada hari perbankan yang disepakati, dan kegagalan pembayaran tersebut telah diberitahukan kepada pembeli, dan tidak ada pemulihan pembayaran oleh pembeli diselesaikan dalam waktu sepuluh ( 10) hari perbankan; jadi, penjual di sini memiliki hak untuk menjual produk ke pihak lain siapa pun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

---

**31 PERJANJIAN DAN KOMITMEN - Lanjutan**

Pihak pembeli harus membayar penjual (a) unit produk untuk jumlah unit produk yang dipesan oleh pembeli, ditambah (b) biaya, jika ada, yang dikeluarkan oleh penjual untuk akun dan biaya pembeli sesuai dengan pasal 6 dan 11, dikurangi (c) biaya bahan yang dibayarkan oleh pembeli sesuai dengan Pasal 5, dikurangi (d) biaya atas penggunaan mesin sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 12. Pembayaran harus dilakukan dalam mata uang dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan secara khusus sebaliknya.

**5. Bahan baku**

- Pihak pembeli harus membantu menyediakan bahan-bahan produk tertentu yang dibutuhkan dengan harga yang disepakati.
- Pembayaran bahan produk dapat dikurangkan dari harga beli yang dibayarkan kepada penjual

**6. Mesin**

Pembeli akan menyediakan mesin untuk empat (4) lini produksi pertama. Biaya pengadaan, pengiriman, dan pemasangan mesin-mesin itu akan menjadi tanggung jawab pembeli, dan biaya tersebut akan diperhitungkan secara bertahap dari penjualan produk.

Pada Tanggal 1 Februari 2019 Perseroan telah melakukan perjanjian sewa mesin dan peralatan produksi tas dengan Caliber Travel Product CO, Limited yang berdomisili di Hongkong, yang berisi antara lain:

- a Jangka waktu perjanjian dimulai sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan berakhirnya order yang diperoleh.
- b Biaya sewa dihitung berdasarkan penggunaan jam kerja produksi dari order yang diterima.
- c Kepemilikan mesin dan peralatan produk tas menjadi milik perseroan pada saat berakhirnya perjanjian dengan terpenuhinya kewajiban para pihak.

**32 INFORMASI LAINNYA**

Sehubungan dengan mewabahnya virus Corona (Covid-19) di seluruh dunia yang terjadi juga di Indonesia, apabila virus Corona (Covid-19) ini berlanjut dalam jangka panjang maka secara umum akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian dunia dan juga Indonesia, serta khususnya berdampak pada operasional perusahaan.

Dalam Triwulan pertama 2020 terjadi penurunan untuk penjualan lokal, tetapi penurunan tersebut masih dalam skala tidak mengganggu operasional perusahaan. Pendapatan triwulan pertama secara keseluruhan bila dibandingkan dengan pendapatan triwulan pertama tahun lalu mengalami kenaikan dikarenakan pada triwulan pertama tahun 2020 adanya penjualan ekspor

**33 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE LAPORAN**

Dampak virus Corona (Covid-19) pada periode Triwulan kedua (April - Mei - Juni) tahun 2020 terhadap operasional perusahaan cukup besar yaitu terjadinya penurunan Penjualan sebesar 90%, serta penghentian sementara proses produksi pada bulan Mei dan Juni 2020.

---

---